



Pembelajaran Kanji Menggunakan Metode *Flipped classroom* dengan Media Online “*Tanoshijapanese.com*” dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Alo Karyati¹, Yelni Rahmawati²

Jurusan Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

email: alokaryati1974@gmail.com¹, elnirahmawati@unpak.ac.id²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari 2021
Disetujui Februari 2021
Dipublikasikan Maret 2021

Keywords:

Pembelajaran kanji;
Flipped classroom;
tanoshijapanese.com;
kemandirian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan pembelajaran Kanji menggunakan metode *Flipped classroom* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Karena pada pembelajaran kanji banyak siswa yang tergantung pada bimbingan pengajar ketika mereka belajar kanji. Guru menulis siswa mengikuti apa yang pengajar tulis. Apakah setelah belajar kanji menggunakan metode *flipped class room*, kemandirian siswa dalam belajar kanji sekin meningkat? Setelah peneliti menggunakan metode *flipped class room* dalam pembelajaran kanji ini, kemandirian siswa dalam belajar kanji semakin meningkat. Mahasiswa semester V Prodi Jepang Universitas Pakuan tidak lagi bergantung pada guru/pengajar. Siswa dapat mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di website “*tanoshijapanese.com*” dan dapat mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku pegangan kanji mahasiswa. Selain itu, setelah siswa belajar kanji menggunakan metode *flipped class room*, siswa-siswa semakin paham bagaimana menggunakan media online “*tanoshijapanese.com*” sebagai media pembelajaran kanji. Tidak hanya kemandirian saja, siswa-siswa pun semakin dapat memanfaatkan *smartphone* mereka masing-masing untuk belajar kanji, dimana pun dan kapan pun mereka berada.

Kata Kunci : Pembelajaran, *kanji*, *flipped class room*, *tanoshijapanese.com*, kemandirian

Abstract

This study aims to see Kanji learning's effectiveness using the *Flipped classroom* method in improving student learning independence. Because in learning kanji, many students depend on the tutor's guidance when they learn kanji. The teacher writes students following what the teacher writes. After learning kanji using the *flipped classroom* method, will students' independence in learning kanji skin increase? After the researcher used the *flipped classroom* method in learning kanji, the students' independence in learning kanji increased. The fifth-semester students of the Japanese Study Program at Pakuan University are no longer dependent on teachers/lecturers. Students can do practice questions on the “*tanoshijapanese.com*” website and work on practice questions in the student kanji handbook. Besides, after the students learned kanji using the *flipped classroom* method, they increasingly understood how to use the online media “*tanoshijapanese.com*” as a medium for learning kanji. Not only independence, but students can also increasingly use their *smartphones* to learn kanji, wherever and whenever they are.

Keyword: Kanji Learning, *flipped classroom*, *tanoshijapanese.com*, autonomy

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: chie@unnes.ac.id

E-ISSN 2685-6662

P-ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran huruf Bahasa Jepang terdapat empat huruf, yaitu : Hiragana, katakana, romaji dan kanji. Hiragana merupakan huruf asi dari Jepang, Katakana merupakan huruf yang dipakai untuk menulis bahasa serapan atau kosakata – kosakata yang diambil dari bahasa asing, nama-nama selain nama orang Jepang, nama-nama Negara, dan lain-lain. Huruf kanji merupakan huruf yang berasal dari China. Jadi, huruf ini bukan huruf Jepang. Dari 4 huruf tersebut kanji merupakan matakuliah yang paling sulit. Matakuliah kanji selalu menjadi momok bagi para pembelajar bahasa Jepang, terutama pembelajar awal. Karena cara penulisan kanji dan cara baca kanji yang cukup rumit. Hal ini dikemukakan oleh (Yulianti & Visiaty, 2014) kesulitan pembelajar non kanji yang paling besar adalah banyaknya cara baca sebuah kanji, kedua banyaknya goresan, ketiga menulis kanji (urutan menulis kanji, dll), keempat kanji yang bentuknya mirip, kelima cepat lupa karena jarang dipakai, keenam kesulitan menghafal, yang terakhir tidak tahu cara menghafal kanji, jumlah kanji yang banyak, dll. Mengenai kesulitan ini dikemukakan juga oleh (Prasetyani, 2018) bahwa mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam menghafal huruf kanji, seringkali lupa bentuknya sehingga tidak mampu menulis huruf *kanji* dengan benar, serta seringkali tertukar antara cara baca *on* dan *kun*.

Kesulitan dalam belajar kanji tidak hanya dialami orang Indonesia saja, orang Jepang pun mengalami kesulitan dalam belajar kanji. Hal ini dikemukakan oleh Takebe (1995) dalam (Yani, 2017) bahwa orang Jepang pun mengalami kesulitan dalam mengingat kanji yang jumlahnya sangat banyak, tetapi kesulitan tersebut dapat diatasinya, Karena bagi seorang anak Jepang, ia belajar bahasa Jepang khususnya *kanji* dalam waktu minimal 9 tahun yaitu melalui wajib belajar, kemudian disertai dengan lingkungan yang mendukungnya, yaitu dalam lingkungan di dalam rumah misalnya selalu terlihat atau membaca surat kabar, menonton televisi sedangkan diluar rumah atau kemanapun anak tersebut pergi, dilingkungan sekelilingnya selalu terlihat kanji, misalnya di stasiun, restoran, dan reklame. Dengan kata lain karena seringnya melihat *kanji* membuat orang Jepang terbiasa dan menjadi akrab dengan kanji. Karena banyaknya siswa yang berpikir kalau kanji merupakan pelajaran huruf dalam Bahasa Jepang yang paling sulit, mengakibatkan banyak para pembelajar yang menjadi tergantung kepada pengajar. Sehingga ketika proses pembelajaran guru/dosen seolah-olah menyuapi siswanya, baik cara penulisan maupun cara bacanya. Aktifitas di

dalam kelas pengajar menulis, siswa mengikuti apa yang guru/pengajar contohkan. Sehingga siswa kurang memiliki kemandirian dalam belajar kanji. Hal ini pun dikemukakan oleh (Choirah, Ayu & Pratiwi, 2012) siswa secara positif menunggu materi yang akan disampaikan oleh guru, model pembelajaran bersifat monoton sehingga siswa kurang termotivasi.

Untuk itu perlu adanya metode yang membuat siswa menjadi mandiri dalam pembelajaran Kanji, metode tersebut adalah metode *flipped class room*. Seperti yang dikemukakan oleh (Blau & Shamir-Inbal, 2017) Dalam pembelajaran *flipped classroom*, mahasiswa sebagai peserta ajar juga akan berinteraksi dengan keempat elemen tersebut. Dalam proses belajar mengajar, interaksi antara siswa dan instruktur adalah memiliki peran yang sangat penting untuk membuat suasana belajar aktif dan hidup.

Metode *Flipped class room* akhir- akhir ini sedang populer. Banyak pengajar yang mulai beralih dari metode konvensional ke *Flipped class room*. Menurut Ridaningsih (2018) dalam (Istianingrum dan Karnawati, 2020) pembelajaran dengan *flipped class room* adalah pembelajaran dimana dalam mendapatkan materi belajar, siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan secara mandiri melalui *online*. *Flipped class room* juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran. Menurut (Blau & Shamir-Inbal, 2017) dalam (Ishak, Kurniawan & Zaenudin, 2019) *Flipped classroom* secara sederhana didefinisikan sebagai strategi pembelajaran dimana siswa mempelajari materi belajar melalui video sebelum masuk kelas dan hadir ke kelas untuk berdiskusi dan saling bertukar gagasan (*knowledgeexchange*). Masih menurut (Istianingrum & Karnawati, 2020) *Flipped class room* diterapkan dalam bentuk *active learning*, dengan saling berhubungan dengan siswa, menggunakan *hybrid course* (penggunaan teknologi dengan menerapkan element pembelajaran seperti yang dilakukan dengan cara konvensional) dan *podcasting*. Damayanti & Utama (2016) *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Sedangkan menurut (Bergmann, & Sams, 2012) Konsep model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah ketika pembelajaran yang seperti biasa dilakukan di kelas dilakukan oleh siswa di rumah, dan pekerjaan rumah yang biasa di kerjakan di rumah diselesaikan di sekolah. Dalam pembelajaran *flipped classroom*, mahasiswa sebagai peserta ajar juga akan berinteraksi dengan keempat elemen tersebut.

Dalam proses belajar-mengajar, interaksi antara siswa dan instruktur adalah memiliki peran yang sangat penting untuk membuat suasana belajar aktif dan hidup (Blau & Shamir-Inbal, 2017). Menurut (Unal, 2017 : 145) model *Flipped Classroom* yaitu sebuah metode pengajaran yang sedang digandrungi saat ini dan merupakan strategi pembelajaran paling populer yang dipadu dengan teknologi. Ini merupakan konsep baru pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di rumah dan dipraktikkan di ruang kelas. Tentu saja materi sudah disiapkan oleh dosen jauh-jauh hari.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, penulis menggunakan metode *flipped class room* dalam penelitian ini. Dari berbagai sumber yang peneliti baca, belum ada yang membahas penelitian kanji menggunakan metode *flipped class room*, kebanyakan penelitian membahas tentang matakuliah kawai, bunpou dan *dokkai*. Penelitian penulis tentang kanji sebelumnya menggunakan media kartu kanji. Tetapi, ini tidak membuat kemandirian siswa dalam belajar meningkat. Saat perkuliahan pengajar masih yang banyak beraktifitas di kelas, dibanding siswanya. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan metode *flipped class room* pada pembelajaran kanjinya. *State of the art* dalam penelitian adalah media/ alat bantu dalam kegiatan pembelajaran. Sebelumnya menggunakan kartu kanji, pada penelitian ini media pembelajarannya adalah website "*tanoshiijapanese.com*".

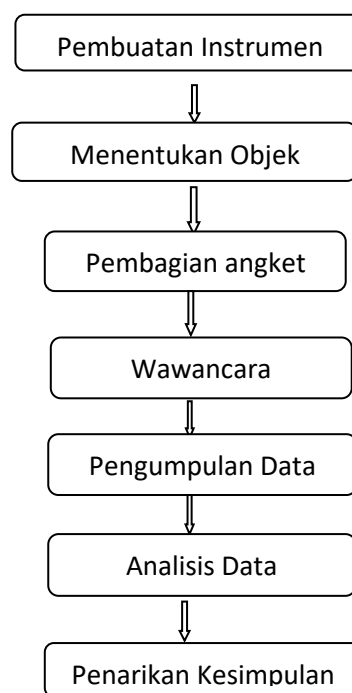
Dari banyaknya penelitian kanji yang sudah penulis cari dan baca. Belum ada yang menggunakan media online "*tanoshiijapanese.com*". Keistimewaan dari "*tanoshiijapanese.com*" adalah variatifnya kuis yang ada di media online tersebut. Kuis-kuis kanji yang ada di media online "*tanoshiijapanese.com*" berjumlah 9 model kuis. Sehingga membuat siswa sangat bersemangat dalam mengerjakan soal-soal kuis kanji tersebut. Setiap pertemuan siswa dapat mengerjakan soal-soal kuis yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja membuat pembelajar tidak monoton, dan pengajar pun dapat dimudahkan. Biasanya pengajar setiap habis pelajaran akan membuat kuis untuk feed backnya. Melalui media online "*tanoshiijapanese.com*" pengajar tinggal membuka "*tanoshiijapanese.com*" dan menyuruh siswa langsung mengerjakan secara online menggunakan smartphone tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah hasil angket dan

wawancara yang dibagikan melalui *google form*. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *flipped class room* dengan media online "*tanoshiijapanese.com*" siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar kanji. Dosen memberikan materi daftar kanji yang akan dipelajari, mahasiswa yang mencari kakijun, kunyomi onyomi dan juga *jukugo* masing-masing kanji. Tugas berupa *worksheet* yang sudah disiapkan dosen, siswa mengisi *worksheet* tersebut. Kemudian saat pembelajaran di kelas untuk *feedbacknya* dosen menyuruh siswanya mengerjakan kuis *online* yang ada di "*tanoshiijapanese.com*". Tetapi, sebelumnya dosen memberikan contoh bagaimana cara mengerjakan kuis online tersebut. Jika siswanya tidak mengerjakan tugas yang diberikan pengajar terlebih dahulu, maka mahasiswa tersebut tidak akan dapat menjawab soal-soal kuis online yang ada di "*tanoshiijapanese.com*" tersebut.

Berikut ini adalah susunan penelitiannya:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menggunakan metode *flipped class room* dalam pembelajaran kanji kemandirian belajar siswa semakin meningkat, mahasiswa tidak lagi tergantung pada bimbingan dosen. Selama ini setiap kegiatan perkuliahan kanji, pengajar/dosen yang selalu menyiapkan materi. Seperti menyiapkan kunyomi onyomi, menuliskan urutan kanji di white board, membuatkan kartu kanji/flash card. Tetapi, pada pembelajaran kanji menggunakan metode

flipped class room dengan “*tanoshiijapanese.com*” sebagai bahan latihan soalnya. Stigma bahwa pelajaran kanji itu harus selalu ada pengajar/dosen yang selalu membimbing siswa sebaiknya dihilangkan. Kanji bukan lagi matakuliah yang menyulitkan dan harus selalu ada pengajar yang menyuapi/melatih siswa. Melalui media online “*tanoshiijapanese.com*” siswa atau siapa saja dapat mempelajari kanji secara mandiri. Karena di dalam media online “*tanoshiijapanese.com*” semua materi sudah mewakili buku pelajaran kanji. Latihan-latihan soal yang berjumlah 9 model latihan soal tersebut ada di setiap chapter. Sehingga pembelajaran kanji menggunakan *flipped class room* dengan media online “*tanoshiijapanese.com*” dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian ada pada koneksi internet, Jika koneksi internet tidak bagus, maka siswa tidak dapat mengakses atau mengerjakan kuis online untuk *feed back* pembelajarannya. Sedangkan pada perkuliahan ini koneksi *internet* sangatlah penting. Hal – hal yang peneliti temukan saat penelitian ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota, sehingga siswa tersebut harus meminjam *tetring* dari teman sekelasnya. Sehingga hal ini jadi mengganggu kegiatan perkuliahan. Masalah lain yang ditemukan adalah ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki *smartphone* yang dapat mengakses “*tanoshiijapanese.com*” ini. Sehingga beberapa siswa tersebut harus meminjam HP/ *smartphone* milik temannya. Sementara itu, teman-temannya juga sedang mengerjakan soal kuis. Sehingga siswa tersebut harus menunggu teman-temannya selesai mengerjakan soal kuis online terlebih dahulu. Untuk mengatasi permasalahan ini menurut penulis perlunya wifi kampus yang bagus koneksinya, sehingga siswa dapat memanfaatkan wifinya kampus. Apabila siswa terkendala dengan kuota internet, siswa-siswa tersebut dapat menggunakan wifi kampus.

Mengenai peningkatan kemandirian siswa dalam belajar dan faktor –faktor apa yang mendukung keberhasilan penelitian ini. Penulis akan membahas dari hasil angket dan wawanacara berikut ini.

a. Hasil angket

Dalam penelitian ini untuk keberhasilan metode *flipped class room* dalam meningkatkan kemandirian siswa belajar kanji, peneliti memberikan angket ke seluruh mahasiswa yang menjadi objek penelitian sebanyak 21 mahasiswa. Angket ini dibuat melalui *google form*, mahasiswa hanya tinggal mengisi angket ini menggunakan *smartphone* atau laptop masing-masing. Angket ini

dikemas dengan 5 pilihan jawaban pertanyaan : SS (Sangat Setuju), S (setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju), dan R (Ragu). Hasil angket pendapat adalah sebagai berikut:

1. **Saya pikir pengajaran Kanji menggunakan metode *Flipped class room* dengan media online “*tanoshiijapanese.com*” sebagai media pembelajarannya dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.**

Berdasarkan jawaban angket nomor 1, didapat jawaban 80% mahasiswa menjawab setuju dan 20 persen menjawab sangat setuju. Dari hasil response tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kanji menggunakan metode *Flipped class room* dengan media online “*tanoshiijapanese.com*” dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Karena melalui Metode *Flipped class room* siswa dituntut untuk mandiri dalam belajar, tidak lagi tergantung kepada guru/dosen. Apalagi dalam pembelajaran menggunakan metode *flipped class room* ini ditambah dengan penggunaan media online “*tanoshiijapanese.com*” sebagai media Latihan soal-soal dari setiap unit. Siswa tidak lagi selalu tergantung kepada pengajar. Karena di dalam media online tersebut, sudah tersedia berbagai macam soal-soal Latihan kanji. Selain itu karena di dalam “*tanoshiijapanese.com*” ini terdapat 9 latihan soal kanji. Otomatis siswa dapat langsung mengaplikasikan hasil belajarnya kedalam Latihan-latihan soal.

2. **Pembelajaran Kanji menggunakan metode *Flipped class room* dengan ”media online *tanoshiijapanese*” sebagai media latihan soal-soal kanji, membuat kemampuan kanji meningkat.**

Berdasarkan jawaban angket nomor 2, dapat disimpulkan bahwa dengan mengerjakan latihan-latihan soal yang ada “*tanoshiijapanese.com*” dapat meningkatkan

kemampuan kanji mahasiswa. Hal ini pun dapat dilihat dari hasil jawaban angket 65% menjawab setuju dan 35% menjawab sangat setuju. Karena banyaknya soal-soal kuis yang ada di "tanoshiijapanese.com" beraneka ragam, sehingga tidak hanya membuat kemandirian siswa meningkat dalam belajar kanji. Akan tetapi, metode flipped class room dengan media online "tanoshiijapanese.com" juga membuat kemampuan kanji meningkat.

3. Pembelajaran Kanji menggunakan metode Flipped class room dengan "tanoshiijapanese" sebagai media latihan soal-soal kanji, membuat motivasi belajar kanji anda meningkat.

Berdasarkan jawaban angket no 3, dapat disimpulkan bahwa media online "tanoshiijapanese.com" dapat meningkatkan motivasi belajar kanji mahasiswa. Terlihat dari response angket mahasiswa 60% menjawab setuju. Tetapi, ada 20% yang menjawab tidak setuju. Dari jawaban tidak setuju tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa -siswa tersebut kurang suka jika setiap pembelajaran menggunakan media online "tanoshiijapanese.com". Kemungkinan ada beberapa siswa yang lebih menyukai mengerjakan Latihan-latihan soal yang ada di buku pelajaran.

4. Saya pikir suasana kelas pada saat pembelajaran Kanji menggunakan metode Flipped class room dengan "tanoshiijapanese.com" , sebagai media latihan soal-soal kanji menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan jawaban angket no 4, penulis dapat simpulkan kalau metode Flipped class room menggunakan "tanoshiijapanese.com" dalam pembelajaran kanji menarik dan tidak membosankan. Hal ini terlihat dari respons mahasiswa 70% menjawab setuju, 10% menjawab sangat setuju. Meskipun ada yang menjawab tidak setuju 15 % dan ragu – ragu 5% . Untuk yang ragu-ragu, penulis pikir karena metode Flipped class room baru digunakan dalam pembelajaran kanji. Sehingga siswa masih membanding-bandingkan dengan metode yang biasanya dipakai sebelumnya. Pernyataan angket ini menurut peneliti berhubungan dengan kemandirian siswa. Jika siswa

merasa suasana perkuliahan kanji membuat siswa menarik dan tidak membosankan, tentu akan membuat menyukai matakuliah kanji.

b. Wawancara

Selain membagikan angket penelitian, peneliti pun memberikan pertanyaan wawancara kepada mahasiswa yang sudah mengisi angket penelitian. Bagian wawancara ini terdiri dari 5 pertanyaan dan responden menjawab dengan pendapatnya sendiri tanpa ada batasan pilihan. Pertanyaan wawancara ini diberikan kepada 21 mahasiswa yang menjadi objek penelitian. Pertanyaan wawancara diberikan sama seperti angket, yaitu melalui google form. Berikut ini pertanyaannya.

No	Pertanyaan
1	Menurut anda mana yang lebih efektif metode Konvensional/ guru menyiapkan semua materi atau metode Flipped class room dalam meningkatkan kemandirian belajar kanji? Tolong jelaskan!
2	2. Setelah anda mempelajari Kanji menggunakan metode Flipped class room dengan media online "tanoshiijapanese.com" sebagai media latihan soal-soal kanjinya , manfaat apa yang anda dapat? Tolong jelaskan!
3	Kendala apa yang anda hadapi selama mempelajari kanji menggunakan metode Flipped class room dengan media online "tanoshiijapanese.com" sebagai media latihan soal-soal kanjinya? Tolong jelaskan
4	Setelah anda mempelajari Kanji menggunakan metode Flipped Class dengan media online "tanoshiijapanese" sebagai media latihan soal-soal kanjinya , manfaat apa yang anda dapat? Tolong jelaskan!
5	Menurut anda dalam pembelajaran kanji mana yang lebih efektif metode Konvensional/ guru menyiapkan semua materi atau metode Flipped Class, anda yang menyiapkan materi sebelum pembelajaran (belajar mandiri)? Tolong jelaskan!

Dari 5 pertanyaan wawancara yang diberikan kepada 21 mahasiswa, penulis dapat menyimpulkan bahawa metode flipped class room dengan media online "tanoshiijapanese.com" sebagai bahan latihan kanjiny, dapat meningkatkan kemandirian siswa daklam belajar kanji.

Mahasiswa semain mandiri dalam belajar, tidak semua menunggu materi yang disiapkan dosen/pengajar. Mahasiswa sebelum perkuliahan berlangsung terlebih dahulu sudah menyiapkan atau mempelajari materi pelajaran berikutnya. Sehingga ketika masuk pada kegiatan pembelajaran mahasiswa sudah memahami apa yang dipelajari hari tersebut. Metode *flipped class room* membuat menggunakan media online "*tanoshiijapanese.com*" membuat mahasiswa semakin sadar akan teknologi, mahasiswa dapat memanfaatkan *smartphone* mereka untuk bahan latihan kanji. Media online "*tanoshiijapanese.com*" dapat membuat mahasiswa belajar kanji secara mandiri, karena bahan-bahan yang ada di dalamnya tidak hanya kuis-kuis saja. Akan tetapi, sudah ada *kakijun*, *onyomi* juga *kunyominya*. Sehingga tidak membuat mahasiswa terbebani dalam menyiapkan materi dengan mencari *kunyomi onyomi* sendiri dan latihan menulis urutan kanjinya (*kakijun*). Semua materi sudah tersedia di media online "*tanoshiijapanese.com*".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian ini, penulis dapat simpulkan bahwa metode *flipped class room* dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar kanji. Hal ini terlihat dari hasil nilai dan angket yang diberikan kepada mahasiswa. ketika diberi pertanyaan "apakah metode *flipped Class room* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa meningkat? 80 persen menjawab setuju dan 20% menjawab sangat setuju. Setelah menggunakan metode *flipped class room* menggunakan "*tanoshiijapanese.com*" mahasiswa semakin mandiri dalam belajar kanji. Sebelumnya mahasiswa belajar kanji menggunakan metode *flipped clas room*, mahasiswa selalu tergantung dengan dosennya. *Kunyomi*, *onyomi* dan *jukugo* selalu disiapkan oleh pengajarnya. Mahasiswa hanya menunggu materi yang disiapkan dosennya. Tetapi, Setelah menggunakan metode *flipped class room*, siswa semakin mandiri dalam belajar kanji. Sebelum perkuliahan mereka sudah mempelajari dahulu materi yang akan dipelajari, mengerjakan tugas yang sebelumnya sudah diberikan pengajar. Tidak hanya itu saja, dengan adanya media online "*tanoshiijapanese.com*" pun siswa menjadi dapat memanfaatkan *smartphone* mereka masing-masing, tidak hanya untuk digunakan bersosial media saja. Siswa dapat menggunakan *smartphonanya* untuk belajar kanji secara mandiri menggunakan media online "*tanoshiijapase.com*".

DAFTAR PUSTAKA

- Bergmann, J. &. (2012). *Flip Your Cassroom : Reach Every Student in Every Class Every Day*. Washington, DC : Intenational Society for Techology in education.
- Choiroh, A., & Pratiwi, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Clasrom Metode Mind Mapping Terhadap Siswa dan Kemandirian Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Unimed*.
- Damayanti, & Utama. (2009). Efektifitas Fliiped Classroom Terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika Di SMK.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2008). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Oxford, R. (1990). *Language Learning Strategies : What Teacher Should Know*. Rowley: Newburry House.
- Prasetiani, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan KANji Melalui Media Game Online. *Kiryoku E Journal UNDIP*.
- Rindaningsih , I. (2018). Efektifitas Model Fliiped Classroom Dalam Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Prodi S1 PGMI UMSIDA.
- Unal, Z., & Unal, A. (2017). Comparison of Student Performance, Student Perception, and Teacher Satisfaction With Traditional Versus Flipped Classroom Models. *International Journal og Instruction*.
- Yulianti, & Visiaty. (2013). Strategi Pembelajaran Kamji : Studi Kasus Pada Pembelajar. *Al Azhar Indonesia Seri Humaniora*.